

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa standar proses adalah standar pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kemahiran pascasarjana. Peraturan no. 22 Tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus sedemikian rupa sehingga siswa terdorong untuk mengambil minat secara efektif dan memberikan ruang yang memadai untuk spontanitas, kreativitas, dan kemandirian, dengan cara yang menyenangkan dan merangsang (Anggreani et al., 2023). Tergantung pada bakat, minat, dan perkembangan siswa secara fisik dan psikologis. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perolehan keterampilan.

Berkenaan dengan penerapan model proses pembelajaran, penggunaan model dan alat komunikasi dalam proses pembelajaran yang diprioritaskan yaitu memotivasi siswa, mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, jenis model yang menjadi alasannya. *Mind Mapping* Penggunaan media memungkinkan pemilihan bahan dapat dilakukan dengan mudah dan permanen di kemudian hari dan mengarah ke masa depan.

Menurut (Nisa Sulisty, 2021) kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah memudahkan melihat gambaran besarnya, membantu otak dalam mengorganisasikan, mengingat, membandingkan dan membuat koneksi, memudahkan dalam menambah informasi baru, peninjauan bisa lebih cepat dan setiap peta bersifat unik,

Media *mind mapping* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disiapkan guru, karena tujuan media *mind mapping* adalah menyampaikan pesan dari instruktur pada siswa (Buzan, 2013). Media *mind mapping* ini dapat membantu siswa dalam mengungkapkan informasi yang tersembunyi dari suatu permasalahan sehingga terlihat jelas hubungan antar bagian permasalahan tersebut.

Peneliti memilih model *active learning* dengan media *mind mapping*, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bervariasi. dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dituntut untuk memunculkan ide-ide untuk membuat peta pikiran sendiri. *Mind mapping* mampu mengasah kemampuan kerja otak siswa karena mind map sarat akan unsur kreativitas (Nizar & Anistyasari, 2019). Melalui penerapan Dengan model pembelajaran mind plan, siswa dapat mencatat dengan lebih kreatif sehingga materi yang disusunnya tetap tersimpan dalam ingatan siswa. Jadi model pembelajaran mind map berbantuan media gambar dipandang peneliti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS kelas V SD.

Menurut (Sardiman, 2014), Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memandu siswa agar dapat belajar dan berpikir mandiri dalam memecahkan masalah. Peran hal ini harus dilakukan karena guru tidak bisa memberikan semua pengetahuannya pada siswa tanpa strategi yang baik.

Menurut (Amri, 2015) ciri-ciri strategi pembelajaran aktif adalah: (1) Penekanan proses pembelajaran bukan tentang guru yang memberikan informasi, tetap tentang pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kritis pada subjek atau hal-hal yang harus ditangani; (2) Siswa tidak hanya mendengarkan materi saja pasif, tetapi melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi sebuah pelajaran; (3) Penekanan pada kajian nilai dan sikap Tema; (4) Dibutuhkan lebih banyak siswa berpikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi; dan (5) umpan balik pembelajaran berlangsung lebih cepat.

Menurut Piaget, “jika ada aktivitas individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik maka akan terjadi proses belajar.” (Sutarto & Mahardika, 2017) Sehingga anak-anak berperan aktif didalam membentuk atau membangun wawasan mereka tentang realitas saat ini menyiratkan bahwa mereka tidak hanya mengakui data secara tidak aktif. Mereka secara aktif menafsirkan informasi yang mereka peroleh melalui pengalaman dan menyesuaikannya dengan pengetahuan mereka sebelumnya.

*Mind Mapping* merupakan metode pencatatan materi yang memudahkan pembelajaran siswa. Pemetaan pikiran juga dapat digolongkan sebagai teknik pencatatan yang kreatif (Inayah et al., 2018).

*Mind Mapping* tergolong teknik kreatif karena memerlukan penggunaan imajinasi pencipta. Dengan ,semakin sering siswa membuat tugas, maka semakin kreatif pula mereka. Pemetaan pikiran memungkinkan siswa mengubah susunan data yang ekstensif ke dalam bagan yang cemerlang, sangat terkoordinasi, dan mudah diingat yang berfungsi sebagai satu kesatuan dengan cara pikiran siswa menyelesaikan sesuatu hal.

Beberapa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika menyelesaikan tugas. Hal ini terjadi karena catatan atau penyimpanan Guru belum terorganisir. Inilah mengapa guru memerlukan alat untuk membantu otak siswa berpikir secara teratur. Pemetaan pikiran merupakan cara termudah untuk menyimpan informasi dalam bentuk catatan yang kreatif dan efektif dengan cara yang mudah dipahami.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. kurangnya Cara berfikir kreatif siswa
2. pembelajaran berpacu pada guru
3. siswa mempelajari materi pembelajaran yang mudah di pahami
4. guru bersifat monoton membuat siswa merasa jenuh
5. guru belum mengembangkan model pembelajaran secara optimal

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. X model pembelajaran *active learning* berbantuan media mind mapping (variabel bebas).
2. Y hasil belajar Ips siswa kelas 5 sekolah dasar (variable terikat)

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap media *mind mapping*?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *active* bantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *active learning* dan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memperluas pengetahuan guru tentang model pembelajaran inovatif dan meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru dengan menerapkan model pembelajaran inovatif ini dapat meningkatkan proses pembelajaran mereka.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dengan cara memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui kolaborasi dan diskusi yang lebih aktif.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pimpinan sekolah, panduan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan pelatihan yang dipimpinnya.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keunggulan penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat dijadikan referensi untuk studi lebih lanjut dan sumber informasi. Selain itu, peneliti lain untuk mengembangkan lebih baik mengenai hal ini merencanakan rencana menggunakan dan mengembangkan metode inovatif lainnya.

## G. Definisi Operasional

Pernyataan yang menjelaskan suatu variabel atau konsep sedemikian rupa sehingga pembaca memahami dan menerimanya dikenal sebagai

definisi operasional. Untuk menghindari kesan yang salah dalam penerjemahan istilah-istilah yang terkandung dalam proposisi ini, maka sangat cerdas bagi pencipta untuk memahami pentingnya istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Model pembelajaran *Active Learning* adalah suatu metode pengajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, simulasi, dan eksperimen dunia nyata. Siswa tidak sekedar menjadi pendengar pasif dalam model ini, tetapi mereka berperan sebagai peserta aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi.
2. Media mind mapping adalah alat visual yang digunakan dalam pembelajaran untuk menggambarkan hubungan antara berbagai konsep, ide, atau informasi secara grafis. Mind mapping membantu siswa untuk mengorganisir dan memvisualisasikan informasi dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami, sering kali menggunakan gambar, kata kunci, dan hubungan antara konsep-konsep tersebut. Ini dapat meningkatkan pemahaman, retensi, dan kreativitas siswa dalam mempelajari materi pelajaran.